Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

IMPLEMENTASI EDUKASI NILAI-NILAI ETIKA DAN MORAL PADA SISWA DI SD NEGERI 107/VIII GIRI PURNO

Wiwik Dyah Aryani[1], Saeroji[2], Padriyah KrisnaWardani[3], Khodijah Rodiah[4]
[1-4]Universitas Islam Nusantara Bandung
[1]wiwikaryani10@gmail.com, [2] rojisae977@gmail.com,
[3]padriyahkrisnaw@gmail.com, [4] khodijahtebo@gmail.com

ABSTRACT

Ethics and moral education plays an essential role in shaping students' character from an early age. However, technological advancements, changes in the social environment, and the limited awareness of some students in practicing discipline, responsibility, honesty, and politeness have become challenges in the implementation of character education in schools. This study aimed to describe the implementation of ethics and moral values education among students at SD Negeri 107/VIII Giri Purno. The study employed a qualitative approach using a descriptive research design. The research participants consisted of the principal, classroom teachers, Islamic Religious Education teachers, students, and parents selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The trustworthiness of the data was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings revealed that the implementation of ethics and moral values education was carried out through integration into classroom learning, school habituation programs, teachers' role modeling, religious activities, and collaboration between the school and parents. The values emphasized included honesty, discipline, responsibility, politeness, caring, tolerance, and cooperation. Although several challenges were identified, such as environmental influences, students' diverse characteristics, and the uncontrolled use of digital media, the school's habituation and character-building programs contributed positively to developing students into ethical, moral, and responsible individuals in their daily lives.

Keywords: *implementation, ethics and moral values, character education, elementary school students, primary education.*

ABSTRAK

Pendidikan etika dan moral memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia sekolah dasar. Namun, perkembangan teknologi, perubahan lingkungan sosial, serta rendahnya kesadaran sebagian peserta didik dalam menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi edukasi nilai-nilai etika dan moral

pada siswa di SD Negeri 107/VIII Giri Purno. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan orang tua yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi edukasi nilai-nilai etika dan moral dilaksanakan melalui integrasi dalam proses pembelajaran, pembiasaan budaya sekolah, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Nilai-nilai yang dikembangkan meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian, toleransi, dan kerja sama. Meskipun masih terdapat beberapa kendala yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, karakter siswa, dan penggunaan media digital, berbagai program pembiasaan dan pembinaan yang dilakukan sekolah mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa yang beretika, bermoral, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: implementasi, etika dan moral, pendidikan karakter, siswa sekolah dasar, pendidikan dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara utuh, meliputi aspek intelektual, spiritual, sosial, emosional, dan moral. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari tingginya prestasi akademik, tetapi juga dari terbentuknya karakter yang tercermin dalam sikap, perilaku, serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan etika dan moral menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, kepedulian, serta mampu berinteraksi secara harmonis dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai etika dan moral melalui proses pembelajaran maupun budaya sekolah (Lickona, 2019).

Urgensi pendidikan etika dan moral semakin menguat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan

arus globalisasi yang membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat. Kemudahan akses terhadap media digital memberikan banyak manfaat bagi proses pembelajaran, namun di sisi lain juga menghadirkan berbagai tantangan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Fenomena menurunnya sikap sopan santun, rendahnya kepedulian sosial, kurangnya rasa tanggung jawab, meningkatnya perilaku perundungan (*bullying*), serta berkurangnya penghormatan terhadap guru dan orang tua menunjukkan bahwa pendidikan moral masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius. Kondisi tersebut menuntut sekolah untuk memperkuat implementasi pendidikan etika dan moral melalui berbagai program pembelajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Pentingnya pembentukan karakter juga ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Amanat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan etika dan moral merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan nasional.

Dalam perspektif Islam, pendidikan etika dan moral merupakan bagian dari pembinaan akhlak yang menjadi tujuan utama diutusnya Rasulullah saw. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw., *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"* (HR. Ahmad). Nilai-nilai etika dalam Islam mencakup kejujuran (*ṣidq*), amanah, tanggung jawab, kesantunan, sikap saling menghormati, tolong-menolong, serta kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar karena pada tahap ini peserta didik berada pada masa perkembangan karakter yang sangat menentukan pembentukan kepribadian mereka di masa depan.

Sekolah dasar memiliki posisi yang strategis dalam membangun karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, serta budaya sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator dalam membentuk perilaku peserta didik. Implementasi edukasi nilai-nilai etika dan moral dilakukan melalui integrasi dalam proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, pembiasaan budaya sekolah, penerapan tata tertib, pemberian nasihat, penghargaan terhadap perilaku positif, serta pembinaan secara berkelanjutan. Keberhasilan implementasi tersebut sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru, dukungan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 107/VIII Giri Purno, diperoleh gambaran bahwa sekolah telah berupaya menanamkan nilai-nilai etika dan moral kepada siswa melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan dengan guru, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menghormati guru dan teman, serta melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin. Guru juga memberikan pembinaan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib melalui pendekatan edukatif dan persuasif. Meskipun demikian, masih dijumpai beberapa siswa yang kurang disiplin, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, kurang menjaga sopan santun dalam berkomunikasi, serta masih terjadi perselisihan antarsiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan etika dan moral memerlukan strategi yang berkesinambungan serta dukungan dari seluruh warga sekolah dan keluarga.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan etika dan moral memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Wahyudi (2023) menyimpulkan bahwa pembiasaan budaya sekolah mampu meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Penelitian lain oleh Hidayat dan Kurniawan (2022) menjelaskan bahwa

keteladanan guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan moral di sekolah dasar. Sementara itu, penelitian Pratiwi, Nurhayati, dan Sari (2024) menemukan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk perilaku etis peserta didik. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan etika dan moral memerlukan sinergi antara proses pembelajaran, budaya sekolah, dan lingkungan keluarga.

Meskipun demikian, penelitian mengenai implementasi edukasi nilai-nilai etika dan moral pada siswa sekolah dasar masih didominasi oleh kajian yang berfokus pada pendidikan karakter secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi edukasi nilai-nilai etika dan moral sebagai bagian dari budaya sekolah di SD Negeri 107/VIII Giri Purno masih sangat terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada hasil pendidikan karakter tanpa menguraikan secara komprehensif proses implementasi, bentuk kegiatan yang dilakukan, faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai etika dan moral kepada siswa. Kondisi tersebut menjadi celah penelitian (*research gap*) yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada kajian yang secara komprehensif mendeskripsikan implementasi edukasi nilai-nilai etika dan moral melalui integrasi pembelajaran di kelas, pembiasaan budaya sekolah, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam memperkuat implementasi pendidikan etika dan moral.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi edukasi nilai-nilai etika dan moral pada siswa di SD Negeri 107/VIII Giri Purno, mengidentifikasi nilai-nilai etika dan moral yang dikembangkan, menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat implementasinya, serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan

nilai-nilai etika dan moral guna membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi edukasi nilai-nilai etika dan moral pada siswa berdasarkan fenomena yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses penanaman nilai-nilai etika dan moral, peran guru, budaya sekolah, serta berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaannya (Creswell & Poth, 2018). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai aktivitas pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Negeri 107/VIII Giri Purno tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 107/VIII Giri Purno, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara aktif melaksanakan berbagai program pembiasaan yang berorientasi pada pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai etika dan moral dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan yang meliputi tahap observasi awal, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga informan yang dipilih dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam implementasi edukasi nilai-nilai etika dan moral di sekolah (Sugiyono, 2023). Informan utama terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas yang berperan dalam perencanaan serta pelaksanaan pendidikan karakter. Informan pendukung meliputi guru Pendidikan Agama Islam, beberapa siswa, serta perwakilan orang tua siswa. Keberagaman informan dimaksudkan untuk memperoleh data

yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan pendidikan etika dan moral dari berbagai sudut pandang.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara mendalam dengan para informan, serta pengamatan terhadap perilaku siswa dalam berbagai kegiatan sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, seperti visi dan misi sekolah, tata tertib siswa, modul ajar, program penguatan karakter, dokumentasi kegiatan sekolah, notulen rapat, serta arsip lain yang berkaitan dengan implementasi pendidikan etika dan moral (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif moderat untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, pelaksanaan kegiatan pembiasaan, serta budaya sekolah yang mendukung pembentukan etika dan moral peserta didik. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan sekaligus keleluasaan menggali informasi yang berkembang selama proses penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui pengumpulan foto kegiatan, perangkat pembelajaran, buku tata tertib, jurnal pembinaan siswa, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian (Yin, 2018).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument) yang berperan secara langsung dalam merancang penelitian, mengumpulkan data, melakukan analisis, menginterpretasikan hasil penelitian, hingga menyusun laporan penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, buku catatan lapangan, alat perekam suara, serta kamera sebagai instrumen pendukung (Sugiyono, 2023).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan *(conclusion drawing and verification*) (Miles et al., 2020). Pada

tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan tema-tema penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan pola hubungan antartemuan. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui proses interpretasi yang disertai verifikasi secara terus-menerus agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap fenomena yang sama. Selanjutnya, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada para informan untuk memastikan bahwa data dan interpretasi yang dilakukan peneliti telah sesuai dengan informasi yang disampaikan. Penerapan teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas hasil penelitian sehingga temuan yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Creswell & Poth, 2018).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi edukasi nilai-nilai etika dan moral di SD Negeri 107/VIII Giri Purno telah dilaksanakan secara terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan dalam kehidupan sekolah, keteladanan guru, serta berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Penanaman nilai-nilai etika dan moral tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pelajaran, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari yang dibangun melalui budaya sekolah. Guru memegang peran sebagai pendidik sekaligus teladan yang secara konsisten memberikan contoh sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan saling menghargai. Implementasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan etika dan moral telah menjadi bagian dari proses

pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah meliputi membiasakan siswa mengucapkan salam ketika memasuki lingkungan sekolah, berjabat tangan dengan guru, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan kelas, melaksanakan piket harian, menghormati guru dan teman, berbicara dengan bahasa yang santun, serta mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin. Guru juga membimbing siswa untuk membiasakan sikap jujur ketika mengerjakan tugas, bertanggung jawab terhadap kewajiban belajar, serta menyelesaikan permasalahan dengan cara musyawarah apabila terjadi perselisihan antarteman. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memandang pendidikan etika dan moral sebagai tanggung jawab seluruh warga sekolah, bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam. Setiap guru memiliki kewajiban memberikan pembinaan karakter melalui keteladanan, nasihat, penguatan positif, dan pendampingan kepada siswa. Kepala sekolah juga berperan dalam menciptakan kebijakan yang mendukung penguatan pendidikan karakter melalui penerapan tata tertib sekolah, kegiatan keagamaan, upacara bendera, kerja bakti, serta berbagai kegiatan yang menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Sinergi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua menjadi salah satu faktor yang memperkuat implementasi nilai-nilai etika dan moral di lingkungan sekolah.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai etika dan moral yang dikembangkan di SD Negeri 107/VIII Giri Purno meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian, toleransi, kerja sama, serta rasa hormat kepada guru, orang tua, dan sesama teman. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, pemberian motivasi, penghargaan terhadap perilaku positif, serta pembinaan secara persuasif kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Guru lebih mengutamakan

pendekatan edukatif daripada hukuman sehingga siswa memahami alasan di balik setiap aturan dan terdorong untuk memperbaiki perilakunya secara sadar.

Meskipun implementasi pendidikan etika dan moral telah berjalan dengan baik, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Perbedaan karakter dan latar belakang keluarga siswa menyebabkan tingkat pemahaman serta penerapan nilai-nilai etika dan moral tidak selalu sama. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan dan penggunaan media digital yang kurang terkontrol turut memengaruhi perilaku sebagian siswa. Masih ditemukan siswa yang kurang disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, serta belum mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi konflik dengan teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan etika dan moral merupakan proses yang memerlukan pembinaan secara terus-menerus baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya, antara lain memberikan pembinaan secara individual, menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua, memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif, serta melibatkan siswa dalam kegiatan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial. Sekolah juga memperkuat budaya positif melalui pelaksanaan program pembiasaan, kegiatan keagamaan, kerja bakti, peringatan hari besar nasional dan keagamaan, serta kegiatan sosial yang melibatkan seluruh warga sekolah. Upaya tersebut bertujuan agar nilai-nilai etika dan moral tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga menjadi kebiasaan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (2019), yang menyatakan bahwa pembentukan karakter yang baik harus mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Pengetahuan mengenai nilai-nilai moral perlu diikuti dengan pembentukan sikap serta diwujudkan

dalam tindakan nyata melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Temuan penelitian juga mendukung teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg (1984) yang menjelaskan bahwa perkembangan moral peserta didik dipengaruhi oleh pengalaman belajar, interaksi sosial, serta lingkungan pendidikan yang memberikan teladan dan kesempatan untuk mengambil keputusan moral.

Dalam perspektif pendidikan Islam, implementasi edukasi nilai-nilai etika dan moral merupakan bagian dari pembinaan akhlak yang bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Keteladanan guru, pembiasaan perilaku baik, serta penanaman nilai-nilai keislaman melalui kegiatan keagamaan menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai etika dan moral akan lebih mudah diinternalisasikan apabila seluruh warga sekolah memiliki komitmen yang sama dalam menciptakan budaya sekolah yang positif, religius, dan kondusif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi edukasi nilai-nilai etika dan moral di SD Negeri 107/VIII Giri Purno telah berjalan dengan baik melalui integrasi kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, pembiasaan, keteladanan guru, serta kerja sama dengan orang tua. Implementasi tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam meningkatkan sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, sopan santun, dan kemampuan menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, berbagai upaya yang dilakukan sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam membangun generasi yang berkarakter, beretika, dan bermoral sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi edukasi nilai-nilai etika dan moral pada siswa di SD Negeri 107/VIII Giri Purno telah dilaksanakan secara terintegrasi melalui proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, budaya sekolah,

serta berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Nilai-nilai yang dikembangkan meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian, toleransi, kerja sama, dan rasa hormat kepada guru maupun sesama. Implementasi tersebut dilakukan secara berkesinambungan melalui pembinaan, pemberian motivasi, penguatan positif, serta pembiasaan perilaku yang mencerminkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan implementasi edukasi nilai-nilai etika dan moral didukung oleh komitmen kepala sekolah, keteladanan guru, budaya sekolah yang kondusif, serta kerja sama dengan orang tua dalam membentuk karakter siswa. Di sisi lain, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan karakter siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media digital yang kurang terkontrol, serta keterbatasan pendampingan dari keluarga. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya melalui pembinaan secara individual, komunikasi yang intensif dengan orang tua, pemberian penghargaan terhadap perilaku positif, serta penguatan program pembiasaan yang berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan demikian, implementasi edukasi nilai-nilai etika dan moral di SD Negeri 107/VIII Giri Purno memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk siswa yang berkarakter, beretika, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Goleman, D. (2021). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ* (Updated ed.). Bantam Books.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.

Kohlberg, L. (1984). *Essays on moral development: The psychology of moral development* (Vol. 2). Harper & Row.

Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Zubaedi. (2021). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.